BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di berbagai wilayah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi virus, bakteri, dan jamur. Namun, faktor lingkungan, khususnya kualitas tempat tinggal, sangat mempengaruhi prevalensi dan tingkat keparahan penyakit ISPA di masyarakat. Rumah yang memiliki kualitas buruk, seperti ventilasi yang tidak memadai, kelembapan tinggi, atau pencahayaan yang kurang, dapat meningkatkan risiko terkena penyakit saluran pernapasan, terutama pada anak-anak dan orang lanjut usia.Infeksi pada saluran pernapasan, yang mencakup area atas dan bawah, yang disebut juga sebagai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), memiliki potensi untuk menyebabkan ada beragam penyakit, dari yang ringan hingga yang serius (Yusraet al., 2024).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab terjadinya ISPA adalah lingkungan perumahan. Lingkungan Perumahan yang buruk akan berdampak terhadap kesehatan anggotanya. Kualitas rumah dapat dilihat dari jenis kontruksi atap apakah terbuat dari genteng/asbes, jenis lantai apakah terbuat darti semen, ubin atau tanah. Jenis dinding permanen atau tidak permanen,

kepadatan hunian dan jenis bahan bakar untuk kegiatan memasak yang dipakai oleh rumah tangga tersebut (Darnawati et al., 2022).

ISPA menampilkan sejumlah gejala, seperti demam, rasa lemah, kehilangan nafsu makan, muntah, sensitivitas terhadap cahaya, kegelisahan, batuk, produksi lendir, napas berbunyi, dan kesulitan bernapas. Jika tidak diobati, penyakit ini bisa berujung pada kegagalan pernapasan dan kematian. Risiko terkena ISPA pada anak terkait dengan beberapa faktor. Pertama adalah penyebabnya (patogen), yang dapat berupa bakteri, virus, jamur, atau protozoa. Kedua adalah inangnya, yang umumnya adalah individu yang terkena. Ketiga, beberapa faktor lingkungan juga berperan, seperti usia, jenis kelamin, berat badan pada saat lahir, pola menyusui, status gizi, asupan vitamin A, riwayat vaksinasi, status sosial ekonomi, dan riwayat asma (Mulyati et al., 2024).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan survei awal penelitian pada tanggal 23 februari 2025 data yang diperoleh dari Puskesmas Jembatan Kecil, kasus ISPA di wilayah ini mengalami peningkatan yang signifikan, Berdasarkan data Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA),Pada tahun 2021 angka penyakit yang terpapar di Puskesmas Jembatan kecil mencapai 1.223 kasus, sementara sepanjang tahun 2022 mencapai 1.310 kasus.Untuk tahun 2023 menjadi 1.498 kasus dan pada tahun 2024 menjadi 1.410 kasus, Kemudian tahun 2025 yang sebesar 1.532 kasus dari bulan Januari-Februari tahun 2025. (*Data ISPA Puskesmas Jembatan Kecil,2025*, n.d.)

B. Rumusan Masalah

Apakah kondisi lingkungan rumah yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat dapat mengurangi resiko penyakit ISPA pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengidentifikasi kondisi hubungan sanitasi rumah pada kejadian penyakit ispa di wilayah kerja uptd puskesmas jembatan kecil kota bengkulu tahun 2025.

b. Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik pasien penyakit ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.
2. Diketahui kondisi rumah pasien ISPA dengan melakukan pengukuran dan pengecekkan ventilasi, pencahayaan, suhu, kepadatan hunian, kondisi dinding dengan kejadian serta kebersihan lingkungan rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau bahan masukan kepada puskesmas yang berhubungan dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

b. Bagi peneliti

Bagi penelitian lain diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan judul lain dikarenakan implementasi kesehatan di UPTD Puskesmas Jembatan Kecil Suidah tercapai dengan memuaskan.

c. **Bagi masyarakat**

Hasil penelitian untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat yang menderita penyakit ISPA di UPTD Puskesmas Jembatan Kecil.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu


Kemenkes
Poltekkes Bengkulu